

LITERATUR REVIEW : PENGARUH KEKERASAN KOMUNIKASI VERBAL (*VERBAL ABUSE*) TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA 3-6 TAHUN

Gustiayu Abdul Wahab^{1*}, Ernawati², Husni Mahmuddin³

¹*STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Makassar, Indonesia, 90425

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Makassar, Indonesia, 90425

*e-mail: gustiayuabdulwahab26@gmail.com / 082347889673

(Received: 29.07.2021; Reviewed: 30.08.2021 ; Accepted: 30.10.2021)

Abstract

Verbal abuse is defined as violence in the form of yelling, refusing children, insulting, humiliating children, cursing and frightening by using inappropriate words. Early age (0-6 years) is often called the golden age or the golden age where the brain structure is similar to a sponge with a high absorption of information. The purpose of this study was to determine the effect of verbal communication violence on character building for children aged 3-6 years. Articles were collected through Google scholar and Pubmed using the keywords Abuse, Character Building, Preschoolers, Verbal Communication. The article criteria used are articles published from 2016-2020. The research results from the literature that were reviewed were 6 articles. All of these articles state that there is a significant influence verbal communication violence on character building for children aged 3-6 years. Verbal abuse can affect the types of personality where the child can feel a lack of self-worth and can be more aggressive later in their life. Communication or words which uttered by the parents or the closest people in their environment can affect the child's psychology.

Keywords : Abuse; Character Building; Preschoolers; Verbal Communication

Abstrak

Kekerasan verbal / *verbal abuse* diartikan sebagai kekerasan yang berupa membentak, menolak anak, menghina, mempermalukan anak, memaki dan menakuti dengan menggunakan kata-kata yang tidak pantas. Usia dini (0-6 tahun) sering dinamakan masa *golden age* atau usia keemasan dimana struktur otak mirip dengan spon dengan daya serap tinggi terhadap informasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kekerasan komunikasi verbal terhadap pembentukan karakter anak usia 3-6 tahun. Artikel dikumpul melalui Google scholar dan Pubmed dengan menggunakan kata kunci : *Anak prasekolah, Kekerasan, Komunikasi Verbal, Pembentukan Karakter*. Kriteria artikel yang digunakan yakni artikel yang dipublikasikan dari tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan *Study Literature Review*. Hasil penelitian dari *literature* yang di *review* sebanyak 6 artikel, semua artikel tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara kekerasan komunikasi verbal terhadap pembentukan karakter anak usia 3-6 tahun. Kekerasan verbal dapat mempengaruhi tipe kepribadian dimana anak akan merasa tidak ada harga diri dan dapat menjadi lebih agresif di kemudian hari. Komunikasi atau kata – kata yang diucapkan oleh orang tua ataupun orang terdekatnya dapat mempengaruhi psikis anak.

Kata Kunci : Anak prasekolah; Kekerasan; Komunikasi Verbal; Pembentukan Karakter

Pendahuluan

Usia dini (0-6 tahun) sering dinamakan masa *golden age* atau usia keemasan dimana struktur otak mirip dengan spon dengan daya serap tinggi terhadap informasi. Pada masa ini, anak sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan mampu menyerap berbagai informasi yang menjadi dasar bagi kehidupan selanjutnya (Muarifah et.al 2020).

Usia prasekolah adalah usia dini dimana anak sebelum menginjak masa sekolah. Masa ini disebut juga masa kanak-kanak awal, terbentang usia 3-6 tahun. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang di tandai dengan perkembangan jasmani, meningkatnya keterampilan dan perkembangan berfikir (Teviana, 2012). Anak tidak dilahirkan dengan keterampilan sosial. Anak membutuhkan orang tua yang berperan aktif untuk membantunya mempersiapkan diri berinteraksi dengan orang lain/teman sebayanya dengan cara membina hubungan yang baik dengan anak, yaitu hubungan yang didasari kasih sayang, penerimaan, hangat, dan *respectful* (Alfiah A 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2016) perkembangan anak usia dini (PAUD) atau masa prasekolah merupakan tahap melatih perkembangan fisik, sosio emosional, kognitif dan motorik yaitu antara usia 0-8 tahun. Anak dalam periode perkembangan pra sekolah memiliki perkembangan berpikir atau kognitif yang masih sederhana. Perubahan dari cara berpikir sensori motorik menjadi berpikir dengan mental, walaupun cara bekerjanya belum sempurna (Ilyas 2020).

Perilaku kekerasan adalah suatu bentuk perilaku yang bertujuan untuk melukai seseorang secara fisik maupun psikologis. Berdasarkan definisi ini maka perilaku kekerasan dapat dilakukan secara verbal, diarahkan pada diri sendiri, orang lain, dan lingkungan perilaku kekerasan dapat terjadi dalam dua bentuk yaitu saat sedang berlangsung perilaku kekerasan atau riwayat perilaku kekerasan (Dermawan & Rusdi, 2013) dikutip dalam jurnal (Supriadi et al. 2020).

Menurut (Lestari & Titik, 2015), Kekerasan verbal / *verbal abuse* diartikan sebagai kekerasan yang berupa membentak, menolak anak, menghina, mempermalukan anak, memaki dan menakuti dengan menggunakan kata-kata yang tidak pantas. *verbal abuse* dapat terjadi ketika anak meminta perhatian, menangis dan tidak mau diam, anak yang terus berbicara sehingga orang tua akan melakukan *verbal abuse* pada anak (Indrayati et.al 2019). Tahun 2003 WHO (*World Health Organization*) telah mencatat sebanyak 40 juta anak usia 0-14 tahun didunia telah mengalami kekerasan. Dari Tabel Data Keseluruhan Pengaduan dan Pemantauan Berita Kasus di Media yang penulis dapatkan dari KPAI, yang menyebutkan bahwa pada tahun 2011 jumlah anak yang mengalami *verbal abuse* adalah 49 anak, jumlah tersebut meningkat pada tahun 2012 menjadi 83 anak, sedangkan pada tahun 2013 jumlah tersebut semakin meningkat menjadi 92 anak (R. M. Sari 2019).

Indonesia sendiri masih sedikit data yang menjelaskan mengenai angka kejadian kekerasan verbal terutama yang terjadi pada anak usia pra-sekolah, sebuah studi *the global school based health* menyebutkan bahwa antara 40% dan 65% anak-anak usia pra sekolah melaporkan telah ditakut-takuti secara verbal atau secara fisik sehingga mereka mengalami luka-luka fisik dan psikis. Anak diperkirakan menjadi kekerasan rumah tangga, biasanya melalui pertengkaran antara orangtua, hal ini dapat secara serius mempengaruhi kesejahteraan anak, perkembangan kognitif, dan interaksi sosial dimasa kanak-kanak dan dewasa (Eunike & Kusnadi, 2009), dikutip dalam jurnal (Y. K. Sari et.al 2014).

Berdasarkan KPAI kasus kekerasan di Indonesia sering kali terjadi di institusi pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak, dari tahun 2011 sampai tahun 2018 mencatat sebanyak 1664 terkait masalah tersebut .Kekerasan yang disebut KPAI sebagai bentuk kekerasan yang dilakukan di sekolah (Data KPAI, 2019). Perkembangan menuju pada bertambahnya fungsi tubuh yang lebih kompleks pada pola struktur dan dapat diramal sebagai hasil proses pematangan dan belajar. Dalam perkembangan anak sangat memerlukan perhatian, kasi sayang, sentuhan, dan kesungguhan dalam pengasuhan dari orang tua serta orang dewasa disekitarnya. Sikap dan perilaku orang tua atau pengasuh yang disebut diatas. Merupakan salah satu syarat bagi perkembangan secara optimal aspek-aspek didalam diri anak (Susanto, 2014) dikutip dalam jurnal (Kadrianti and Pajeriaty 2019).

Perkembangan anak akan terhambat jika mendapat perlakuan kejam. Perlakuan kejam terhadap anak-anak (*child abuse*) berkisar sejak pengabdian anak sampai kepada pelecehan dan pembunuhan. Empat macam *abuse* yaitu *emotional abuse*, *verbal abuse*, *physical abuse* dan *sexual abuse*. Perkembangan kecerdasan (kognitif) anak akan terhambat jika mereka mengalami salah satu dari *abuse* ini, apalagi untuk menderita keempatnya sekaligus. Satu dari keempat yang dilakukan terus menerus akan menyebabkan anak menderita gangguan psikologis (Jallaludin, 2007:106). dikutip dalam jurnal (Astuti et al. 2012).

Mengingat tingginya kekerasan verbal yang menimbulkan terganggunya perkembangan emosional anak maka dalam *literature review* ini akan dibahas tentang dampak dan bentuk serta penyebab kekerasan verbal yang mengakibatkan terganggunya pembentukan karakter anak. Dimana yang diketahui bahwa pada usia dini (0-6 tahun) atau usia keemasan saat struktur otak mirip dengan spon dengan daya serap tinggi terhadap informasi.

Metode

Desain, Waktu, dan Sampel Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Systematic literature review* (SLR) juga disebut tinjauan pustaka sistematis dengan jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*). Proses pengumpulan referensi dan jurnal-jurnal penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang dimaksud berupa artikel atau jurnal. Data base yang digunakan yaitu menggunakan *Google Scholar* dan *Pubmed*.

Hasil

Tabel 1 Sitiesis Grid Hasil Penelitian

Studi/Author	Tempat Penelitian	Populasi	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian /Alat Ukur	Hasil Penelitian
Livana PH, Rina Anggraeni (2018)	Kota Kendal	Populasi penelitian adalah anak usia sekolah yang menduduki kelas 4, 5, dan 6 di 20 SD Negeri di Kota Kendal, yaitu sebesar 1677 siswa.	Tujuan penelitian ini yaitu untuk pengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan tentang perkembangan psikososial terhadap kekerasan fisik dan verbal pada anak usia sekolah di Kota Kendal	Desain penelitiannya menggunakan <i>pre and post test without control group</i>	Menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang perkembangan psikososial anak usia sekolah dengan kekerasan verbal dan fisik. Disarankan kepada orang tua untuk mendisiplinkan anak di lingkungan keluarga, diperlukan pemahaman dan pengetahuan orang tua dalam mendidik anak, tanpa melakukan kekerasan verbal dan fisik agar perkembangan psikososial anak sesuai tugas perkembangan.
Dewi Mayangsari, Fadilah Yuliandari (2019)	Di Bangkalan, daerah pesisir di Pulau Madura	Populasi Penelitian ini yaitu dua lembaga (PAUD) TK X = 31 TK Y = 63	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor penyebab agresivitas verbal anak usia dini di sekolah pesisir	Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Aspek yang dominan muncul yang ditunjukkan subyek LE yaitu intimidasi, mengucilkan atau mempermalukan, kebiasaan mencela dan tidak menindahkan atau menolak teman. Aspek agresifitas verbal yang di tunjukan oleh subyek IQ dominan dalam aspek intimidasi, mengucilkan atau mempermalukan, kebiasaan mencela.

<i>Hubungan antara usia dan pendidikan dengan perilaku verbal abuse oleh keluarga</i>	Indonesia	Populasi Penelitian ini yaitu 132, dilakukan di TK ABA 05 Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal pada bulan juli-agustus 2019	Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh perberdayaan keluarga terhadap kejadian <i>verbal abuse</i> pada anak usia pra sekolah	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekerasan verbal ringan diterima oleh 15 responden (11,4%) dan kekerasan verbal berat oleh 117 responden (88,6%).
Andriyani Mustika Nurwijayanti, Muhammad Khabib Burhanuddin Iqomh (2019)					
Tipe kepribadian anak dan kecenderungan kejadian <i>verbal abuse</i> pada anak di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo	Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo	Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia prasekolah di Desa Pomahan sejumlah 132 orang dengan besar sampel sebanyak 40 orangtua	Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis keterkaitan tipe kepribadian anak dengan kecenderungan kejadian <i>verbal abuse</i> pada anak di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.	Penelitian ini menggunakan Pendekatan korelasional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekerasan verbal ringan diterima oleh 15 responden (11,4%) dan kekerasan verbal berat oleh 117 responden (88,6%).
Rika Maya Sari, Bashory (2019)					
Pengaruh pola asuh dan kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri	Jakarta Utara	Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas II SDN se kota Jakarta Utara.	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pola asuh dan kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri pada anak	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan studi kausal	Hasil uji analisa statistik menunjukkan $p\text{ value} = 0,010 < \alpha 0,05$ yang berarti ada hubungan antara tipe kepribadian anak dengan kejadian <i>verbal abuse</i> pada anak di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.
Asla De Vega, Hapidin, Karnadi (2019)					

<i>Parental experience of verbal abuse in preschool children; a qualitative research with a phenomenological approach</i>	TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pringsewu-Indonesia	Populasi Penelitian ini yaitu siswa wali TK Aisyiyah Bustanul Athfal Wonokriyo yang berjumlah 85 orang	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengalaman orang tua tentang kekerasan verbal pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pringsewu - Indonesia.	Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh berpengaruh langsung positif terhadap kepercayaan diri, kekerasan verbal berpengaruh langsung negatif kepercayaan diri, dan pola asuh berpengaruh langsung negatif terhadap kekerasan verbal.
Feri Kameliawati, Hamid Mukhlis, Rita Sari, Yenny Marthalena, Uswatun Hasanah (2020)					

1. Pada penelitian (Dewi Mayangsari, Fadilah Yuliandari (2019)) didapatkan bahwa faktor penyebab perilaku agresifitas verbal diantaranya yaitu faktor keluarga dan sekolah seperti perhatian dan pujian untuk perilaku yang positif cenderung meningkatkan perilaku yang baik pada seorang anak, dan di sekolah, ketika berada di sekolah, anak melakukan agresi yang bisa menyakiti temannya di sekolah sehingga diberi peringatan dan kritikan dari guru. Seyogyanya guru dan orang tua sebagai model anak dalam berperilaku dapat memberikan contoh penguatan perilaku yang tepat, terutama dalam pengelolaan emosi.
2. Kemudian menurut penelitian (Livana PH, Rina Anggraeni (2018)), terdapat adanya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang perkembangan psikososial anak usia sekolah terhadap kekerasan verbal. Orang tua perlu memahami apa yang sedang terjadi pada anak dan mengenali apa yang dibutuhkan anak untuk perkembangannya, serta hal apa saja yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
3. Menurut penelitian (Rika Maya Sari, Bashory (2019)). Menjelaskan bahwa *verbal abuse* dapat berdampak buruk dan membuat anak menderita, seperti menganggap dirinya buruk dan tidak berguna. Selain itu, stress dan depresi yang dialami oleh anak dapat membuatnya mencoba untuk melukai dirinya sendiri, bahkan bunuh diri. *Verbal abuse* juga dapat mengubah perilaku seorang anak menjadi antisosial dan berperilaku kasar terhadap sesamanya.
4. Menurut penelitian (Andriyani Mustika Nurwijayanti, Muhammad Khabib Burhanuddin Iqomh (2019)). Menjelaskan bahwa anak yang tidak bisa memenuhi keinginan orang tua atau tidak sesuai dengan harapan orang tua akan menyebabkan hubungan anak dengan orang tua kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara usia dan tingkat pendidikan orangtua dengan kejadian *verbal abuse* pada anak usia pra sekolah di TK ABA 5 Kecamatan Weleri. *Verbal abuse* masih terjadi pada anak-anak dan terjadi dilingkungan terdekat anak yaitu keluarga.
5. Menurut penelitian (Asla De Vega (2019)). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh, kekerasan verbal, dan pola asuh berpengaruh langsung negatif terhadap anak. Ketika anak dididik dengan kasih sayang, bisa membuat perkembangan otak anak tumbuh lebih cepat. begitupun sebaliknya apabila orang tua mendidik anak dengan penuh kemarahan, maka semua energi negatif akan terserap dalam dirinya yang mungkin terbawa hingga dewasa.
6. Menurut penelitian (Feri Kameliawati, Hamid Mukhlis, Rita Sari, Yenny Marthalena, Uswatun Hasanah (2020)), bahwa orang tua yang dianiaya ketika masih anak-anak menjadi pemicu terjadinya penganiayaan anak. dan berdampak negatif.

Pembahasan

Kekerasan dalam bentuk fisik maupun non fisik (verbal) terhadap anak menurut beberapa penelitian akan berdampak pada perkembangan anak itu sendiri. Ibu yang menggunakan kekerasan verbal dalam pengasuhan dapat berimplikasi pada masalah perilaku dan emosi anak. Secara psikologis, anak yang tumbuh dengan

kekerasan verbal cenderung mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri, menyalahkan diri sendiri dan emosi labil. Perkataan atau opini negatif akan terinternalisasi oleh anak sehingga anak menganggap bahwa pendapat tersebut adalah benar dan melihat dirinya sebagai sosok yang negatif. Penyebab terhambatnya pembentukan karakter sebagian besar terjadi karena adanya kekerasan verbal (*verbal abuse*) yang belakangan ini menjadi fenomena masa kini. Hal tersebut terjadi karena adanya masa transisi yang menimbulkan keraguan pada diri mereka untuk melakukan atau mencoba sesuatu yang dianggap baru menurutnya dan menentukan pola perilaku yang sesuai dengan dirinya.

Pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak dengan tepat akan membuat anak merasa dirinya berharga, dan percaya diri. Walaupun orang tua sibuk bekerja mereka wajib untuk memperhatikan perkembangan anak. Orang tua harus tetap memantau, memberikan bimbingan, mengawasi dan menegur bila anak berada di jalur yang salah. Kondisi di sekolah menunjukkan bahwa kebiasaan yang ada di lingkungan keluarga cenderung memberikan dampak terlalu menurut apa yang diminta oleh anak, sehingga anak memiliki rasa kurang percaya diri ketika melakukan kegiatan di sekolah. Rasa ketergantungan anak kepada orang tua ataupun guru sangat dominan sehingga kebebasan untuk berekspresi diri anak sangat terbatas. Kondisi seperti ini menimbulkan rasa kepercayaan diri anak yang rendah. Orang tua merasa frustrasi pada sikap anaknya sehingga melakukan kekerasan, data penelitian juga menunjukkan bahwa alasan kedua orangtua melakukan kekerasan adalah karena anak nakal atau bandel. Dari sini orang tua berpandangan bahwa melakukan kekerasan pada anak adalah salah satu bentuk hukuman bagi kenakalan tersebut. Pandangan ini menjadi alasan ketiga bagi orangtua melakukan kekerasan pada anak.

Hasil penelitian berdasarkan kejadian *verbal abuse* pada anak di Desa pomahan Kecamatan Pu lung menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami kejadian kekerasan verbal yaitu sebanyak 24 anak (60%). Masih banyak orangtua yang menegur anak mereka langsung dengan kata-kata yang kasar dan makian kepada anak-anaknya ketika mereka melakukan kesalahan. Hal ini sudah dianggap sebagai hal yang lumrah di masyarakat namun tidak baik untuk dilakukan oleh orangtua dalam mendidik dan menegur anak. Orangtua cenderung menegur dengan teriakan agar anak menuruti perintahnya ataupun mendengarkan nasihatnya. Dalam penelitian ini orangtua yang paling sering melakukan kekerasan verbal adalah ibu, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 87,5% pelaku kekerasan verbal adalah ibu.

Sejalan dengan penelitian penelitian Sari (2018) mengatakan bahwa dampak negatif dari kekerasan verbal bagi korban adalah ia akan merasa rendah diri, minder, kurang percaya diri, dan menarik pergaulan dari teman di sekitarnya. Namun, kekerasan verbal juga memiliki dampak positif yaitu memotivasi anak untuk menjadi lebih baik, peduli terhadap teman sesama korban bullying, dan berani untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Bagi pelaku, kekerasan verbal menyebabkan rasa percaya dirinya meningkat dan menjadi populer diantarteman temannya sehingga hal ini berpotensi pada interaksi sosial anak yang menyebabkan peningkatan bagi kecerdasan interpersonal anak baik sebagai korban kekerasan verbal ataupun pelaku kekerasan verbal.

Hasil penelitian Livana PH, Rina Anggraeni menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kekerasan verbal dengan perkembangan psikososial usia sekolah (p value= 0,000). Hasil penelitian diketahui bahwa anak yang mengalami kekerasan verbal sebelum pemberian pendidikan kesehatan tentang perkembangan psikososial anak sekolah (89,2%), ini terjadi karena adanya perlakuan keluarga terhadap anak usia sekolah secara langsung mempengaruhi perkembangan psikososial anak yang tertanam sejak kecil (dini). Penelitian ini sejalan dengan Lestari (2012) bahwa orang tua yang tidak melakukan kekerasan verbal atau tindakan kasar dan selalu merespon setiap kegiatan anak maka dapat berpengaruh terhadap perkembangan psikososial anak yang lebih baik dan terarah dan orang tua yang segera memberi stimulasi yang tepat, maka akan mempercepat penguasaan terhadap tugas-tugas perkembangan pada usianya. Anak yang mengalami kekerasan verbal sejumlah 1178 anak (89,2%), Hal ini terjadi ketika anak memang telah mampu melakukan tugasnya melalui panca inderanya, walaupun anak mengalami kekerasan verbal di rumahnya karena orang tuanya yang keras, sering membentak dengan mengatakan "kamu rewel" atau "diam, menyampaikan ancaman seperti " kamu ibu nanti kurung di kamar" dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal Feri Kameliawati, Hamid Mukhlis, Rita Sari, Yenny Marthalena, Uswatun Hasanah pada partisipan, tentang pengetahuan orang tua tentang kekerasan verbal pada anak bahwa semua partisipan tidak mengetahui tentang apa itu kekerasan verbal. Seperti ungkapan beberapa partisipan di bawah ini: "...Kekerasan macam apa, aku tidak memukul?..."(P1) "...jadi kalau saya sering membentak anak saya, apakah itu kekerasan?..." (P2). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho, beberapa partisipan menyatakan bahwa membentak, memarahi dan mengancam adalah tindakan yang wajar. Kurangnya pengetahuan orang tua berperan dalam terjadinya kekerasan verbal pada anaknya. Sutanto (2015) menyatakan bahwa sebagian besar orang tua tidak begitu mengetahui atau mengetahui informasi tentang kebutuhan tumbuh kembang anak, misalnya anak belum mampu melakukan sesuatu karena keterbatasan pengetahuan orang tuanya kemudian anak terpaksa melakukannya dan ketika itu tidak bisa dilakukan orang tua menjadi marah, perilaku anak berperan dalam meningkatkan tindak kekerasan terhadap anak.

Hasil perhitungan analisis jalur pada penelitian Asla De Vaga, pengaruh langsung pola asuh terhadap kekerasan verbal, nilai koefisien jalur sebesar $-0,305$ dan nilai $-t$ -hitung sebesar $-3,26$. Nilai $-t$ -tabel untuk $\alpha = 0,01$ sebesar $-2,62$. Oleh karena nilai $-t$ -hitung lebih kecil dari pada nilai $-t$ -tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian pola asuh berpengaruh secara langsung negatif terhadap kekerasan verbal dapat diterima. Hasil analisis hipotesis ketiga memberikan temuan bahwa pola asuh berpengaruh secara langsung negatif terhadap kekerasan verbal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kekerasan verbal dipengaruhi secara langsung negatif oleh pola asuh. Meningkatnya pola asuh mengakibatkan penurunan kekerasan verbal. Anak yang terbiasa menerima bentakan, pukulan dan kemarahan saat kecil membuat anak menjadi depresi, trauma, pendiam dan sebagainya, itu merupakan hasil perbuatan orang tua yang tererkan dalam hati dan pikiran mereka. Kekerasan verbal dapat menurunkan kepercayaan diri (self-confidence) pada anak. Anak yang sering mengalami kekerasann verbal merupakan korban. Korban kekerasan verbal cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah sementara pelaku kekerasan verbal memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Terdapat pengaruh langsung pola asuh terhadap kekerasan verbal. Pola asuh dapat meningkatkan kekerasan verbal pada anak.

Orang tua memiliki kewajiban serta tanggung jawab untuk mencetak anak yang berkualitas. Dalam menjalankan tanggung jawabnya, orang tua berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan anak untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan. Selain mendidik, membimbing, mengasuh, orang tua berkewajiban memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan. Jadi orang tua berpengaruh penting atas perilaku anak.

Menurut asumsi peneliti jurnal yang telah di *review* menunjukkan bahwa pengetahuan serta pengalaman dan pola asuh orang tua maupun orang terdekat dapat mempengaruhi tipe kepribadian anak. Perilaku ini hampir terjadi setiap hari di rumah. Namun, orang tua sering tidak menyadari. Hal ini dikarenakan pandangan bahwa anak harus berbakti kepada orang tua. Salah satu bentuk baktinya yaitu menuruti kemauan orang tua. Kadang orang tua menegur dan memarahi anak agar tindakan tersebut tidak diulangi lagi. Perkembangan psikososial anak dipengaruhi lingkungan keluarga termasuk peran orang tua dalam mengasuh anak, sehingga orang tua harus mendidik anak secara baik agar anak berkembang optimal mencapai tugas perkembangan, tetapi fenomena saat ini ada orang tua mendidik anak menggunakan kekerasan fisik dan verbal yang dimana berdampak pada proses perkembangan psikososial anak. Memperhatikan nada bicara dan menggunakan kata-kata yang tepat juga merupakan cara untuk menghindari terjadinya verbal abuse (kekerasan verbal).

Kesimpulan

Hasil *literature* yang di *review* sebanyak 6 artikel, terkait dengan pengaruh kekerasan komunikasi verbal terhadap pembentuk karakter anak usia 3 – 6 tahun. Dapat disimpulkan bahwa bahwa kekerasan verbal dapat mempengaruhi tipe kepribadian dimana anak akan merasa tidak ada harga diri dan dapat menjadi lebih agresif di kemudian hari. Komunikasi atau kata – kata yang diucapkan oleh orang tua ataupun orang terdekatnya dapat mempengaruhi psikis anak. Kenakalan anak pada usia 3 sampai 6 tahun merupakan hal yang wajar, dengan cara seperti itu anak mempelajari lingkungan secara kreatif, tetapi kadang orang tua melihat hal itu sebagai suatu hal yang mengganggu, dan orang tua tidak segan-segan untuk melakukan kekerasan verbal seperti membentak dan mengabaikan anak. Berdasarkan kesimpulan diatas maka pengalaman serta pengetahuan dan pola asuh orang tua maupun orang terdekat dapat mempengaruhi tipe kepribadian anak.

Saran

1. Bagi institusi pendidikan
Diharapkan bagi institusi pendidikan dapat menambah bahan bacaan terkait dengan kekerasan komunikasi verbal pada anak.
2. Bagi orang tua dan guru
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi diri agar orang tua tetap memperhatikan setiap tutur kata yang akan diberikan kepada anak, sehingga kekerasan verbal tidak terjadi pada anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai kekerasan komunikasi verbal terhadap pembentukan karakter pada anak.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih saya kepada almamater tercinta STIKES Nani Hasanuddin Makassar, almamater yang mendidik tentang rasa ketabahan, kekuatan, jati diri, keikhlasan, kekeluargaan, pertemanan serta kedewasaan, tak

lupa rasa terima kasihku kepada Pembimbing I yakni Ibu Ernawati S.Kep.,Ns.,M.kes., Pembimbing II yakni Bapak Dr. Husni Mahmuddin, SKM S.Kep.,Ns.,M.Kes., Penguji I yakni Ibu Nurul Reski Anisa S.Kep.,Ns.,M.Kep.,dan ,Penguji II yakni Ibu Hj. Sri Anggriani S.Kep.,Ns.,M.Kes., yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.

Referensi

- Alfiah A. 2020. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di TK Al-Muhajirin Kota Makassar." *Nursing Inside Community* 3(1): 978–79.
- Astuti, Wahyu Ruby Et al. 2012. "Hubungan Tingkat Verbal Abuse Orang Tua Terhadap Desa Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang." : 1–10.
- Ilyas, Asmiana Saputri. 2020. "Usia Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak Kencana Kecamatan." *Nursing Inside Community* 15: 10–13.
- Ilyas, Sitti Nurhidayah. 2019. "Modul Perlindungan Anak: Meningkatkan Pengetahuan Guru Paud Tentang Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak." *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4197: 123–31.
- Indrayati, Novi, And Livana Ph. 2019. "C Gambaran Verbal Abuse Orangtua Pada Anak Usia Sekolah Undang-Undang Undang-Undang Terhadap Anak Yang Berakibat Para Ahli Psikologi Di Amerika Masih Menjadi Penyebab Dominan Pemberdayaan." *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak* 2(1): 9–18.
- Kadrianti, Erna, and Pajeriaty Pajeriaty. 2019. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Kelas 1 Di Sekolah Dasar Negeri Bung Makassar." *Nursing Inside Community* 1(1): 22–26.
- Mayangsari, Dewi, and Yuliandari Fadilah. 2019. "Faktor Penyebab Agresivitas Verbal Anak Usia Dini Yang Bersekolah Di Daerah Pesisir Bangkalan." *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Sosial*: 37–43.
- Muarifah, Alif, Dewi Eko Wati, And Intan Puspitasari. 2020. "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Identifikasi Bentuk Dan Dampak Kekerasan Pada Anak Usia Dini Di Kota Yogyakarta Abstrak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2): 757–65.
- Mukhlis, Hamid, And Universitas Aisyah Pringsewu. 2020. "Parental Experience Of Verbal Abuse In Preschool Children ; A Parental Experience Of Verbal Abuse In Preschool Children ; A Qualitative Research With A Phenomenological." (August).
- Nurwijayanti AM, Iqomh MKB. Hubungan Antara Usia dan Pendidikan dengan Perilaku Verbal Abuse oleh Keluarga. *J Keperawatan Jiwa*. 2019;7(3):337. doi:10.26714/jkj.7.3.2019.337-342
- Ph, Livana, And Rina Anggraeni. 2018. "Fisik Dan Verbal Pada Anak Usia Sekolah Di Kota Kendal." *Jurnal Ners Dan Kebidanan* Volume 5(No. 2): 97–104.
- Sari, Rika Maya. 2019. "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Verbal Abuse." : 91–96.
- Sari, Yade Kurnia, And Yuhendri Putra. 2014. "Hubungan Kejadian Verbal Abuse Orang Tua Terhadap Anak Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra-Sekolah Di Kelurahan Tarok Dipo Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi Tahun 2014." *Jurnal Kesehatan Stikes Prima Nusantara Bukittinggi, Vol 5 No 2 Juli 2014* 47 5(2): 47–58.
- Supriadi, Dahrianis, And Baharuddin. 2020. "Hubungan Terapi Spiritual Dengan Kemampuan Mengontrol Emosi Pada Gangguan Perilaku Kekerasan." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15: 194–98.
- Vega, Asla De, Hapidin, and Karnadi. 2019. "Pengaruh Pola Asuh Dan Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence)." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2): 433–39.